

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN KEJADIAN *FLUOR ALBUS* REMAJA PUTRI SMK X KEDIRI

### *THE CORRELATION OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH THE INCIDENCE FLOUR ALBUS OF ADOLESCENT GIRLS IN SMK X KEDIRI*

Pety Merita Sari

#### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 10 Februari 2016

Disetujui 19 April 2016

Dipublikasikan 16 Juni 2016

#### Kata Kunci:

Pengetahuan, sikap, *flour albus*

#### Keywords:

*Knowledge, attitude, flour albus*

#### Abstrak

**Latar belakang:** *Fluor albus* merupakan masalah kesehatan reproduksi yang hampir 75% perempuan di seluruh dunia akan mengalaminya, paling tidak sekali seumur hidup. Remaja termasuk kelompok yang rentan terhadap masalah *fluor albus*, hal ini dikarenakan pada fase ini remaja mengalami peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa sehingga pengetahuannya sangat terbatas mengenai *fluor albus*. **Tujuan:** Menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri SMK X Kediri dengan kejadian *flour albus*. **Metode:** Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dan sampel berjumlah 105 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner pengetahuan dan sikap kemudian dianalisis menggunakan uji *spearman rho*. **Hasil:** Hasil uji statistik menggunakan *spearman rho*, pengetahuan tidak berhubungan dengan kejadian *flour albus* ( $p > 0,05$ ), sedangkan sikap berhubungan dengan kejadian *flour albus* ( $p < 0,05$ ). **Simpulan dan saran:** Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *flour albus* dan terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian *flour albus*. Diharapkan remaja putri lebih memperhatikan *personal hygiene* yang baik untuk mencegah terjadinya *flour albus*.

#### Abstract

**Background:** *Fluor albus* is a reproductive health problem that almost 75% of women will experience vaginal discharge around the world at leasts once in a lifetime. Teens including groups that span the *fluor albus* problems, this is due to the phase transition of adolescents experiencing childhood to adulthood so that knowledge greatly very limited regarding *fluor albus*. **Objectives:** To analyze the correlation of knowledge and attitude with the incidence *flour albus* of adolescent girls in SMK X Kediri. **Methods:** This study using observasional analytic with *cross sectional* approach. Population and sample totaled 105 respondents and using *total sampling* techniques Data were obtained through questionnaires and analysis using *spearman rho* test. **Results:** The result of this study using *spearman rho* test for knowledge with the incidence *flour albus* obtain value ( $p > 0,05$ ) and attitude with the incidence of *flour albus* obtain value ( $p < 0,05$ ). **Conclusions and suggestions:** There is no correlation between knowledge with the incidence *flour albus* and there is correlation attitude with the incidence *flour albus*. Advice for more notice of good personal hygiene to prevent the occurrence *flour albus*.

## PENDAHULUAN

*Fluor albus* adalah semua pengeluaran cairan alat genitalia yang bukan darah<sup>1</sup>. *Fluor albus* dapat merupakan suatu keadaan yang normal (fisiologis) atau sebagai tanda dari adanya suatu penyakit (patologis). Kondisi normal bening sampai keputihan, tidak berbau dan tidak menimbulkan keluhan. *Fluor albus* yang patologis biasanya berwarna kekuningan/kehijauan/keabu-abuan, berbau amis/busuk, jumlah *secret* umumnya banyak dan menimbulkan keluhan seperti gatal, kemerahan (eritema), edema, rasa terbakar pada daerah intim, nyeri pada saat berhubungan seksual (dyspareunia) atau nyeri saat berkemih (dysuria)<sup>2</sup>. *Fluor albus* tidak bisa dianggap biasa, karena akibat dari *fluor albus* ini sangat fatal bila lambat ditangani tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan, *fluor albus* juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada kematian<sup>3</sup>.

Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mengalami keputihan dua kali atau lebih. Perawatan genitalia eksterna yang kurang tepat dapat menjadi pemicu terjadinya keputihan terutama keputihan yang bersifat patologis. Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat. Remaja putri Indonesia dari 23 juta jiwa berusia 15-24 tahun 83% pernah berhubungan seksual, yang artinya remaja berpeluang mengalami PMS yang merupakan salah satu penyebab keputihan<sup>4</sup>.

Hasil observasi yang diperoleh dari 40 orang siswi SMK Malang pada bulan oktober 2014 siswi yang mengalami keputihan sebanyak 29 orang dan 11 orang siswi tidak mengalami keputihan. Hal ini menunjukkan

bahwa angka kejadian keputihan pada siswi SMK Malang sangat tinggi yaitu dari 40 siswi yang diwawancarai sebanyak 85% mengalami keputihan<sup>5</sup>.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 26 februari 2014 di kelas XI SMK X di Kediri terhadap 25 siswi kelas XI SMK X di Kediri dan didapatkan hasil 13 siswi (52%) pernah mengalami *fluor albus* dan 12 siswi (48%) sering mengalami *fluor albus*, 12 siswi (48%) mengalami *fluor albus* disertai gatal, 5 siswi (20%) mengalami *fluor albus* yang berbau, serta 2 siswi (8%) mengalami *fluor albus* yang berwarna.

Perawatan diri atau kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu alternatif, dengan memberikan informasi kepada remaja agar mengetahui bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi kewanitaan agar terhindar dari penyakit organ reproduksi mereka yaitu memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya pada remaja putri dan bagaimana menjaga kebersihan organ reproduksi<sup>6</sup>.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XI SMK X Kediri yang berjumlah 105 siswi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XI SMK X Kediri yang berjumlah 105 siswi. Teknik Sampling dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Lokasi dalam penelitian ini adalah di kelas XI SMK X Kediri. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 7 April - 21 April 2014. Variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap sedangkan variabel

dependen yaitu kejadian *flour albus*. Data umum responden dianalisis dengan persentase. Data khusus responden dianalisis menggunakan uji *spearman rho* untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian *flour albus*. Dikatakan ada perbedaan yang bermakna dan ada hubungan jika tingkat signifikansi ( $p$ ) < 0,05.

### HASIL PENELITIAN

Distribusi responden berdasarkan hasil kuesioner dalam pengetahuan dan sikap dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Distribusi frekuensi kejadian *flour albus***

Kategori	F	Persentase (%)
Normal	52	49.5
Tidak Normal	53	50.5
Total	105	100.0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi kejadian *flour albus* responden sebagian besar sering mengalami *flour albus* tidak normal dengan persentase 50,5% yaitu sebanyak 53 remaja putri.

Distribusi responden berdasarkan hasil kuesioner dalam pengetahuan dan sikap dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2. Pengetahuan dan Sikap**

Kategori	F	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	41	39.0
Cukup	49	46.7
Kurang	15	14.3
Total	105	100.0
<b>Sikap</b>		
Sangat Baik	38	36.2
Baik	67	63.8
Total	105	100.0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan distribusi pengetahuan hampir setengahnya memiliki pengetahuan cukup tentang *flour albus* dengan persentase 46,7% yaitu

sebanyak 49 remaja putri dan sebagian besar memiliki sikap baik tentang *flour albus* dengan persentase 63,8% yaitu sebanyak 67 remaja putri. Berdasarkan uji statistik menggunakan *spearman rho* diperoleh pengetahuan tidak berhubungan dengan kejadian *flour albus*  $p > 0,05$  sedangkan sikap berhubungan dengan kejadian *flour albus*  $p < 0,05$ .

### PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan salah satu dari ketiga komponen pembentuk sikap yaitu komponen kognitif. Dalam teori Rosenberg, pengetahuan dan sikap berhubungan secara konsisten. Bila komponen kognitif (pengetahuan) berubah, maka akan diikuti perubahan sikap. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang sudah seharusnya berhubungan dengan sikapnya<sup>7</sup>.

Dalam hasil penelitian ini yang telah dilakukan di SMK X Kediri terhadap 105 remaja putri sebanyak 52 mengalami *flour albus* yang normal dan sebanyak 53 mengalami *flour albus* yang tidak normal. Dan hasil analisis antara pengetahuan dengan kejadian *flour albus* mempunyai nilai  $p > 0,05$  artinya dalam penelitian ini pengetahuan tidak berhubungan dengan kejadian *flour albus*. Hasil dari penelitian sebelumnya juga mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan terjadinya keputihan dengan nilai  $p=1,000 > \alpha 0,05$ <sup>8</sup>. Namun terdapat juga penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja dengan nilai  $p=0,023$ <sup>7</sup>. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan baik tentang *flour albus* akan tetap mengalami *flour albus* yang diakibatkan

perilaku yang kurang baik dalam menjaga kebersihan organ genetaliaanya.

Dan hasil analisis antara sikap dengan kejadian *flour albus* mempunyai nilai  $p < 0,05$  artinya bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian *flour albus* pada remaja. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan ada hubungan antara sikap *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan<sup>9</sup>. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek dan sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu<sup>9,10</sup>. Maka hal ini dapat diketahui bahwa dengan sikap yang baik terhadap kebersihan organ vagina maka dapat menghindari terjadinya *flour albus*.

#### SIMPULAN

Hasil uji statistik menggunakan *spearman rho*, pengetahuan tidak berhubungan dengan kejadian *flour albus*  $p > 0,05$  sedangkan sikap berhubungan dengan kejadian *flour albus*  $p < 0,05$

#### SARAN

Penelitian selanjutnya dapat difokuskan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *flour albus* baik secara kuantitatif dan kualitatif.

#### REFERENSI

1. Manuaba, I.A.C, I.B.G.F ,Manuaba dan I.B.G Manuaba. 2005. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. EGC. Jakarta.
2. Rusdi, N. Khaira, Y. Trisna dan A. Soemiati. 2008. Pola Pengobatan Flour Albus di Rumah Sakit Umum Puser Nasional dr. Cipto Mangunkusumo serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Analisis Data Rekam Medis Tahun 2006-2007). *Majalah Ilmu Kesehatan* 5(2).
3. Manuaba, I.A.C, I.B.G.F ,Manuaba & I.B.G, Manuaba. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. EGC. Jakarta
4. Setiasari F.D. 2015. Pengaruh Penggunaan Pantyliner Terhadap Kejadian Keputihan Pada Siswi SMK di Malang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
5. Susilawati, S.F.K. dan Tinumbang, U.K. 2015. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Remaja tentang Kebersihan Organ Genetalia Luar dengan Kejaidan Keputihan di SMAN 14 Bandar Lampung. *Jurnal Kebidanan* 1(3).
6. Setyadi, Sutisna dan Hryani. 2013. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Fluor Albus pada Remaja Putri di SMKN 3 Sukabumi Periode 2011/2013. *Junal Pendidikan Bidan* 1.
7. Sariyati, S. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Putri tentang Flour Albus di SMP Negeri 2 Trucuk Kabupaten Klaten. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* 2(3)
8. Tulus, C.W.K., Kundre, R.M dan Bataha, Y.B. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku dengan Terjadinya Keputihan pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon. *Jurnal Keperawatan* 2(2).
9. Rahman, W.R., Hidayah dan Azizah. 2013. Pengaruh Sikap, Pengetahuan dan Praktik Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMPN 01 Mayong Jepara. *Jurnal Keperawatan Maternitas* 2(2).
10. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT Renika Cipta.